

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Pelalawan. Masalah yang diteliti adalah “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada SKPD di Pemerintahan Kabupaten Pelalawan”.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan peneliti dapat dijawab. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik, dan Aktivitas Pengendalian, sedangkan variabel dependen/terikat adalah Akuntabilitas Keuangan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara priodik (Mardiasmo, 2009:18)

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Nuzli Rahmatia (2016). Indikator untuk variabel Akuntabilitas keuangan antara lain adalah :1) Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan, 2) Adanya laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) , 3) Objek penerimaan, 4) Penerimaan dan pengeluaran dapat diperhatikan, 5) Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti akuntabilitas keuangan paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti akuntabilitas keuangan paling tinggi.

2. Variabel Independen (X)

a. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur yang saling berhubungan, yang digunakan sesuai dengan skema menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi (Deddi Nordiawan, 2006:5).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian nuzli rahmatia (2016). Variabel independen untuk Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan diukur melalui 7 (tujuh) pertanyaan. Indikator untuk variabel ini adalah : (1) Basis Akuntansi; (2) Unsur-Unsur Laporan Realisasi Anggaran; (3)

Penyusunan APBD Sesuai dengan Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006; (4) Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan PP 71 Tahun 2010;

Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti Sistem Akuntansi Keuangan daerah paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti sistem akuntansi keuangan daerah paling tinggi.

b. Transparansi Publik (X2)

Transparansi adalah keterbukaan (*openness*) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Sedangkan *value for money (VFM)* merupakan konsep pengelolaan yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas (Mardiasmo, 2009:30).

Variabel independen untuk Transparansi akan diukur melalui 6 (enam) pertanyaan yang akan diajukan kepada PNS dan sebagian kepada masyarakat disekitar wilayah pemerintahan kabupaten Pelalawan yang diharapkan dapat menjadi ukuran tingkat penerapan transparansi. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Iskandar Saputra (2014). Sumber dari kuesioner untuk variabel transparansi diambil dari penelitian Siregar (2011) yang dimodifikasi oleh peneliti. Indikatornya adalah : (1) Terdapat Pengumuman Pengelolaan APBD; (2) Keterbukaan dalam penerimaan dan penggunaan dana di tiap-tiap SKPD (3) Kemudahan mengakses data (4)

Terakomodasinya suara/usulan rakyat (5) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik (6) Publikasi kebijakan publik melalui alat-alat komunikasi, internet dan media sosial .Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin1 diberikan untuk jawaban yang berarti aktivitas pengendalian paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti aktivitas pengendalian paling tinggi.

c. Aktivitas Pengendalian (X3)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakannya kebijakan manajemen dan bahwa risiko sudah diantisipasi (Gondodiyoto, 2007:270). Menurut Hall (2007:32), Aktivitas Pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai risiko yang telah diidentifikasi perusahaan.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Nuzli Rahmatia (2016). Variabel independen untuk Aktivitas Pengendalian akan diukur melalui 8 (delapan) kuesioner yang diharapkan dapat menjadi ukuran baik atau tidaknya aktivitas pengendalian. Indikatornya adalah : (1) Prinsip Akuntansi dan Pengembangan Estimasi harus Konsisten dengan Tujuan; (2) Perekrutan dan Pengembangan SDM; (3) Tugas Prosedur dalam Pekerjaan; (4) Kesesuaian dengan Memeriksa setiap Transaksi; (5) Pemisahan Tugas; (6) Pengecekan

Indipenden atas Kesesuaian. Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5* poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti aktivitas pengendalian paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti aktivitas pengendalian paling tinggi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 41 SKPD. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 SKPD. Alasan diambilnya sampel sebanyak 30 SKPD adalah disebabkan sebagian objek yang tersebar di wilayah yang cukup luas, serta keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Populasi pada Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel III.1 berikut :

Tabel III.1
Daftar Populasi SKPD Kabupaten Pelalawan

No	Nama SKPD
1	Sekretariatan Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Inspektorat
4	Dinas Pendidikan
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
8	Dinas Lingkungan Hidup
9	Dinas Sosial
10	Dinas Tenaga Kerja
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
12	Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Komunikasi dan Informasi
16	Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustriandan Perdagangan
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
18	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
19	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
20	Dinas Perikanan dan Kelautan
21	Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura
22	Dinas Peternakan dan Perkebunan
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
24	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
25	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah
26	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
27	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
28	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
29	Sekretariat KOPRI
30	Kecamatan pelalawan
31	Kecamatan Pangkalan Kerinci
32	Kecamatan Langgam
33	Kecamatan Bandar Sei Kijang
34	Kecamatan Pangkalan Kuras
35	Kecamatan Bandar Petalangan
36	Kecamatan Pangkalan Lesung
37	Kecamatan Ukui
38	Kecamatan Bunut
39	Kecamatan kerumutan
40	Kecamatan Teluk Meranti
41	Kecamatan Kuala Kampar

sumber: kesbangpol

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dimana yang dijadikan sampel adalah Sekretariat, Dinas, Badan, Satuan Polisi Pamong Praja dan Inspektorat (Tabel III.1). Setiap sampel masing-masing sebanyak 3 responden yang terlibat dalam penyusunan anggaran disetiap SKPD Kabupaten Pelalawan. Sehingga keseluruhan sampel yang diambil adalah 90 responden. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian, Bendahara dan Staf Pencatatan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang masa

jabatannya minimal 1 tahun. Pemilihan responden tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa pejabat tersebut setingkat dengan *low* dan *midle* manajer yang secara teknis terlibat dalam penilaian kinerja dan penentuan kebijakan-kebijakan pemerintahan.

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.2 berikut :

Tabel III.2
Daftar Sampel SKPD Kabupaten Pelalawan

No	Nama SKPD	Jumlah Responden
1	Sekretariatan Daerah	3
2	Sekretariat DPRD	3
3	Inspektorat	3
4	Dinas Pendidikan	3
5	Dinas Kesehatan	3
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
7	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	3
8	Dinas Lingkungan Hidup	3
9	Dinas Sosial	3
10	Dinas Tenaga Kerja	3
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	3
12	Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3
14	Dinas Perhubungan	3
15	Dinas Komunikasi dan Informasi	3
16	Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustriandan Perdagangan	3
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
18	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga	3
19	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	3
20	Dinas Perikanan dan Kelautan	3
21	Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura	3
22	Dinas Perkebunan dan Peternakan	3
23	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah	3
24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
25	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3
26	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	3
27	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
28	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3

29	Sekretariat KOPRI	3
30	Kecamatan Pangkalan Kerinci	3
Jumlah		90

sumber: kesbangpol

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data subjek yang menunjukkan opini, sikap pengalaman dan karakteristik subjek penelitian secara individu ataupun kelompok yang menjadikan subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuesioner tersebut akan diantar langsung ke responden dengan dipandu oleh peneliti dengan menjelaskan item-item pertanyaan kepada responden pada saat pengisian kuesioner tersebut dilakukan.

1. Uji Kualitas Data

Menurut Anshori dan Iswati (2009) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliabel* dan kurang *valid*. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebagai konsekuensi penggunaan analisis statistik parametrik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji bahwa tidak terdapat bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga macam uji asumsi klasik (Gujarati, 1999), yaitu terdiri dari (1) uji multikolinieritas, (2) uji heterokedastisitas, dan (3) uji autokorelasi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data dalam penelitian tidak bersifat *Time Series*.

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas Data dengan *Chi-square* dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kuva normal baku/standar (Sugiono,2010;79). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi nirmal atau mendekati normal. Dengan melihat penyebab titik pada sumbu normal *propability-plot of regression standardized residual*, jika titik menyebar sekitar garis normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Multikoliniearitas

Tujuan uji ini adalah tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. Jika nilai *VIF* tidak melebihi 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mengakibatkan kemampuan prediksi dari koefisien dalam model menjadi tidak efisien dan tidak memiliki banyak keberartian. Analisis regresi menghendaki bahwa varian tiap unsur pengganggu menunjukkan kondisi konstan yang besarnya sama dengan deviasi kuadrat dan merupakan asumsi homokedastisitas. Terdapat penyebaran yang sama dan memiliki varian yang sama. Jika varian dari residual dari satu observasi ke observasi yang lainnya tetap, maka terjadi homokedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan varian dari pengamatan – pengamatan tersebut, maka telah terjadi heterokedastisitas dari data penelitian.

Menurut Santoso (2005), cara untuk mengamati terjadinya heterokedastisitas atau tidak dapat dilihat dari *scatter plot* dimana tidak terjadi pola tertentu pada grafik. Jika terjadi pola tertentu telah terjadi heterokedastisitas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.0.

Analisis data penelitian menggunakan metode statistik regresi berganda. Metode ini adalah alat analisis statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen dan variabel dependen. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Keuangan

A = Konstanta

X₁ = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X₂ = Transparansi Publik

X₃ = Aktivitas Pengendalian

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Faktor Pengganggu

G. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur kecermatan instrumen. Uji validitas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Pengukuran validitas instrumen penelitian dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan seluruh nilai total butir pertanyaan untuk suatu

variabel dengan menggunakan rumus product moment (Sugiyono, 2006). Bila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk melihat realibilitas masing-masing instrument yang digunakan dengan koefisiensi cronbach alpha. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghazali (2005:42) dinyatakan bahwa “suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 ”.

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

a. Pengujian secara parsial (uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005; 84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat *significance* 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis di tolak, ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis di terima , ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara simultan (uji-F)

Uji f digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat *significance p-value* 0,0000 atau α (5% atau 0.05) dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (5% atau 0.05), maka hipotesis diterima dengan kata lain secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis ditolak dengan kata lain secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan varians perubahan variabel independen, nilai R terletak antara 0 dan 1, jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas dan jika R^2 semakin mendekati satu, maka semakin besar variasi dalam variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel independen (Ghozali;2013)